

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Qur'an Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu. Al-Qur'an telah dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Al-Qur'an mendapat perhatian lebih, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tidak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. Al-Qur'an yang berjumlah 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kata, dengan jumlah huruf 324.015 (tiga ratus dua puluh empat ribu lima belas) huruf seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.¹ Firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawātir, dan yang membacanya dipandang beribadah. Untuk mendapatkan jaminan

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999, cet. ke-IX), 3-4

keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui al-Qur'an, maka umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya.

Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah SWT dalam al-Qur'an. Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca al-Qur'an. Dengan membaca al-Qur'an atau mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan mengambil hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah swt, serta menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah SWT.²

Tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari allah swt. Sebagaimana firman allah dalam surat al-Isra' ayat 82 :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ

إِلَّا خَسَارًا

Artinya : "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".

Disamping itu al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berpikir, berbuat dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi al-Qur'an tersebut, maka setiap, manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal,

²Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta : Kaffah Media, 2005), hlm. 11-12.

membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makhorijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Diturunkan dalam bahasa Arab, namun yang menjadi masalah dan pangkal perbedaan adalah kapasitas manusia yang sangat terbatas dalam memahami al-Qur'an. Karena pada kenyataannya tidak semua yang pandai bahasa Arab, sekalipun orang Arab sendiri, mampu memahami dan menangkap pesan Ilahi yang terkandung di dalam al-Qur'an secara sempurna. Terlebih orang 'ajam (non-Arab). Bahkan sebagian para sahabat nabi, dan tabi'in yang tergolong lebih dekat kepada masa nabi, masih ada yang keliru menangkap pesan al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan itu menyadarkan para sahabat dan ulama generasi berikutnya akan kelangsungan dalam memahami al-Qur'an. Mereka merasa perlu membuat rambu-rambu dalam memahami al-Qur'an.

Terlebih lagi penyebaran Islam semakin meluas, dan kebutuhan pada pemahaman al-Qur'an menjadi sangat mendesak. Hasil jerih payah para ulama itu menghasilkan cabang ilmu al-Qur'an yang sangat banyak. Adanya permasalahan tersebut menjadi urgensi dari ilmu-ilmu al-Qur'an sebagai sarana menggali pesan Tuhan, serta untuk mendapat pemahaman yang benar terhadap al-Qur'an. Al-Qur'an ibarat samudera ilmu dan petunjuk yang amat kaya dan melimpah. Siapa saja yang mengajinya laksana sedang berlayar untuk mendapatkan kekayaan alam yang dikandungnya. Meskipun sama-sama mengarungi samudra, namun hasil yang mereka peroleh tidak sama. Ada yang mungkin mendapatkan teri, udang, rajungan, tongkol, tengiri, dan lain-lain. Ada juga yang mungkin mendapatkan mutiara yang terpendam di dalam samudera.

Banyak hal yang bisa mempengaruhi mereka mendapatkan hasil laut yang berbeda-beda, diantaranya adalah karena perbedaan alat perlengkapan yang digunakan dan perbendah ilmu pengetahuan teknologi yang dikuasai. Semakin rendah kualitas alat dan ilmu yang digunakan pasti hasil yang dicapai pasti tidak sebagus hasil dari mereka yang menggunakan alat dan ilmu yang berkualitas tinggi. Analogi ini bisa membantu

kita memahami mengapa ada banyak simpulan yang berbeda yang dihasilkan dari orang-orang yang membaca dan mempelajari al-Qur'an yang sama.

Agar kajian terhadap al-Qur'an menghasilkan ilmu dan petunjuk yang benar dan berkualitas, maka pengajinya harus menguasai ilmu-ilmu standar yang diperlukan dalam mengaji al-Qur'an (ulumul quran). Ada banyak kitab primer ulumul quran yang telah disusun oleh para ulama terdahulu, diantaranya adalah *al-Burhan* karya Az-Zarkasyi, *al-Itqan* karya as-Suyuthy, *Manahilul 'Irfan* karya az-Zarqany dan *al-Mabahits fi Ulumul Quran* karya Mana' al-Qatthan. Kandungan kitab-kitab ini meliputi tema dan materi standar yang dijadikan acuan para ulama dalam mempelajari kandungan al-Qur'an.

Mempelajari dan menguasai kandungan kitab-kitab primer tersebut sangat membantu siapa saja dalam mempelajari al-Qur'an untuk mendapatkan petunjuk darinya. Tanpa itu, maka al-Qur'an akan dibaca dan dipahami menurut keinginan pembaca sendiri, sehingga mustahil bisa mendatangkan petunjuk sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Tanpa ilmu-ilmu al-Qur'an yang standard itu, maka sangat besar kemungkinan al-Qur'an dipahami semata-mata dari teks yang tertulis. Konsekuensinya adalah berbagai teori analisis teks dan sastra kontemporer dipaksakan sebagai kerangka konsep dalam membaca dan memahami al-Qur'an yang bisa jadi simpulan yang dihasilkan sejalan syariat atau bahkan kontraproduktif dengan syariat.

Sebagai wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw baik dari sisi lafadz maupun ma'na. Wahyu ilahi ini tertulis dalam mushaf dan dinuqil secara mutawatir. Al-Quran adalah sanad hidup dan rujukan utama dalam Islam serta mu'jizat abadi dari Allah SWT yang dipersembahkan bagi manusia maupun jin. Sebagaimana diketahui bersama bahwa ulumul qur'an mencakup pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan al-Qur'an. Jadi dalam cabang ilmu itu terkumpul beberapa ilmu seperti ilmu asbab an-Nuzul ayat Quran, kodifikasi dan tertib urutan penulisan al-Qur'an, penentuan jumlah ayat untuk masing-masing surat dan sebagainya. Semua hal yang penting dan utama untuk mendalami al-Quran terkandung dalam Ilmu Ulumul Al-Qur'an.

Ulumul Quran sangatlah penting. Para mufasir selain memiliki berabagai basis keilmuan grammar bahasa Arab baik ilmu Nahwu, ilmu Sharf, ilmu ma'ani, ilmu Bayan, Ilmu Mantiq, Ilmu Filsafat, Ilmu Ushul, Ilmu Balaghah, dan semacamnya mereka juga wajib memiliki ilmu ulumul Quran, Ulumul Quran sedemikian penting sehingga diibaratkan sebagai kunci bagi para mufasir. Akan membuka dan mengarahkan cara pandang yang tepat bagi para mufasir dalam memahami makna yang dimaksud Allah Swt dari ayat-ayat al-Quran baik ayat muhkamat maupun mutasyabihat, ayat naskh maupun mansukh dan seterusnya.

Apa yang dilakukan dan ditulis oleh Ustadz Riqza Ahmad dalam bukunya *Mind Map Al Qur'an dan Ulum Al Qur'an* itu adalah upaya yang cerdas, karena beliau mampu menghadirkan isi kandungan al-Qur'an al-Karim. Buku dengan tebal 278 halaman, dengan pendekatan *mind map* inilah, maka pembaca yang masih awampun akan mampu mendeteksi mana surat-surat al-Qur'an yang berkaitan dengan satu topik topik tertentu. Jadi buku ini bisa memudahkan bagi para pembaca yang masih baru menjelajah dunia al-Qur'an al-Karim, walaupun pemahaman yang didapat pembaca masih secara global. Peta konsep ulumul quran adalah kelebihan buku ini. Buku ini mengemas ulang pokok-pokok pembahasan studi al-Qur'an dalam bentuk peta konsep. Dengan kemasan seperti ini, buku ini lebih tepat dijadikan sebagai buku pegangan ringkas yang ingin memahami al-Qur'an al-Karim.

Bagi orang-orang yang telah mendalami studi al-Qur'an dan tafsir, buku ini tentu tidak banyak memberikan informasi baru. Tapi mereka tentu akan sangat terbantu mudah mengajarkan materi ilmu quran dan ilmu tafsir, oleh paparan buku ini yang disusun dalam bentuk peta konsep. Materi yang luas dan dalam dapat diringkas dalam sebuah peta konsep, sehingga mudah dipahami dan diingat secara lebih cepat daripada paparan naratif saja. Oleh karena itu, buku ini tetap saja layak dibaca dan dipahami baik oleh pembaca pemula maupun pembaca tingkat lanjut dalam studi al-Qur'an. Ilmu ini sangat penting dikuasai oleh siapa saja yang bermaksud memahami dan menafsirkan al-Qur'an. Dengan perangkat ilmu ini, pembaca al-Qur'an akan mengetahui metode yang tepat dan benar dalam memahami al-Qur'an. Kedua, membahas ulumul quran secara

komprehensif memerlukan usaha yang sangat maksimal, tidak cukup sekadar ditulis secara singkat dan terbatas.

Mind Map merupakan sistem belajar dan berpikir yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Menurut Tony Buzan dan Buzan World Organisation, UK, lebih dari 300.000.000 sudah pernah membuat, menggunakan, melihat, dan membaca buku tentang *Mind Map*. Belajar sistem *Mind Map* dapat menggunakan kedua belah otak bekerja baik. *Mind Map* diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an. *Mind Map* adalah hak merek dan hak cipta dari The Buzan Organisation, Ltd. *Mind Map* telah digunakan tidak saja di dunia pendidikan, tetapi juga di perusahaan-perusahaan kelas dunia seperti General Motor, General Electric, Boeing, IBM, Microsoft, Oracle, Disney, Fluorb Daniels, HP dan lain-lain. Di Indonesia sendiri, *Mind Map* telah masuk sejak tahun 1980-an dan mencapai puncaknya di dunia pendidikan sejak berdirinya Buzan Centre Indonesia di tahun 2009.

Memberikan banyak manfaat bagi anak dan siswa dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatan sehari-hari. Anak dan siswa dapat menggunakan *Mind Map* untuk: mencatat, meringkas, mengarang, berpikir analisis, berpikir kreatif, merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan, dll), mengurai artikel bacaan (misal: reading comprehension Bahasa Inggris), mengurai soal cerita matematika dan sains, dan lain-lain. Untuk kepentingan mengajar, *mind map* mempunyai beberapa manfaat penting untuk: merancang kurikulum pengajaran yang komprehensif, menyatukan materi pengajaran dari berbagai sumber, meringkas materi pengajaran, mengembangkan ide materi mengajar, mempersiapkan presentasi mengajar, presentasi mengajar, manajemen waktu dalam mengajar, membuat catatan mengajardi papan tulis atau whiteboard, merancang soal-soal ujian, evaluasi kualitas mengajar, evaluasi hasil ujian, penugasan siswa, penelitian, dan lain-lain.³

Sebagaimana yang disampaikan dengan Riqza Ahmad penulis buku *Mind Map Al-Qur'an dan Ulum Al Qur'an* bahwa

³Susanto Windura, *Mind Map: Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 13-14

buku tersebut ditulis karena ada desakan dalam diri penulis dan orang-orang yang mendalami hafalan al-Qur'an namun tidak mau atau tidak mampu mendalami makna al-Qur'an. Bisa jadi karena keterbatasan mereka. Buku tersebut terkandung tentang pesan-pesan pokok surat-surat al-Qur'an dan tema-tema pokok dalam disiplin ulum al-Qur'an. Semua tema dan isi buku tersebut ditulis dengan metode bagan dan tabel. Sehingga sekiranya dapat dipahami dan dicermati dengan mudah dan juga dapat dibaca dengan cepat.⁴

Berangkat dari berbagai paparan tersebut di atas, pada akhirnya menggugah peneliti untuk melakukan kajian lebih dalam pada suatu penelitian yang diberi judul "Memahami Al-Qur'an dengan *Mind Map* (Analisis Buku *Mind Map Al-Qur'an dan Ulum Al-Qur'an* Karya Riqza Ahmad)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana struktur al-Qur'an dengan pendekatan *mind map* dalam buku *Mind Map Al-Qur'an dan Ulum Al -Qur'an* karya Riqza Ahmad?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan buku *Mind Map Al-Qur'an dan Ulum Al-Qur'an* karya Riqza Ahmad?
3. Bagaimana relevansi dari buku *Mind Map Al-Qur'an dan Ulum Al-Qur'an* karya Riqza Ahmad dalam memahami al-Qur'an masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis struktur al-Qur'an dengan pendekatan *mind map* dalam buku *Mind Map Al-Qur'an dan Ulum Al Qur'an* karya Riqza Ahmad.
2. Menganalisis kelebihan dan kelemahan buku *Mind Map Al-Qur'an dan Ulum Al-Qur'an* karya Riqza Ahmad

⁴ Riqza Ahmad, Penulis buku *Mind Map Al-Qur'an & Ulum Al-Qur'an*, Wawancara, Ruang Tamu, 02 Desember 2020

3. Menganalisis relevansi dari buku *Mind Map Al-Qur'an dan Ulum Al-Qur'an* karya Riqza Ahmad dalam memahami Al-Qur'an masa kini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khusus kajian tentang *mind map* al-Quran dan Ulum al-Qur'an. Selain itu diharapkan juga muncul karya-karya lain mengupas tentang al-Quran dan Ulum al-Qur'an yang memiliki kontribusi besar dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan masyarakat terhadap al-Quran dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Quran, dalam hal ini khususnya *mind map* al-Quran dan Ulum al-Qur'an. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk menaruh perhatiannya terhadap ilmu al-Quran sebagai sarana penjagaan terhadap keotentikan al-Quran. Sedangkan kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan agar penulisan ini memperlihatkan adanya kesatuan serta keterkaitan antara satu sama lain, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan sebagai gambaran umum penulisan yang dilakukan oleh penulis. Bab ini dari latar belakang masalah memuat kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang diteliti. Rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan dan kegunaan yang diharapkan tercapainya dengan penelitian ini.

Pada bab kedua memuat landasan teori judul yang penulis angkat mengenai *mind map* al-Qur'an dan Ulum al-Qur'an, kajian pustaka penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah Jenis dan pendekatan, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data..

Pada bab keempat memuat pembahasan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi : Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian

Pada bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan terhadap pembahasan pokok masalah yang diteruskan dengan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya.

